

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Tanggung Jawab Sosial PT Sido Muncul dengan Masyarakat

PT. Sido Muncul yang mempunyai Visi “Menjadi industri jamu yang dapat memberikan manfaat pada masyarakat dan lingkungan”, bertekad untuk mengembangkan usaha di bidang jamu yang benar dan baik. Tekad ini membuat perusahaan menjadi lebih berkonsentrasi dan inovatif. Disamping itu diikuti dengan pemilihan serta penggunaan bahan baku yang benar, baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitasnya akan menghasilkan jamu yang baik¹⁹

PT. Sido Muncul melaksanakan 2 model kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat, yaitu penancangan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan setiap tahun dengan topik berbeda-beda dan model kemitraan dengan masyarakat dalam penyediaan bahan baku untuk produknya. Program CSR lebih bersifat ”satu arah”, yaitu kegiatan aksi sosial berupa bantuan perusahaan terhadap masyarakat. Sedangkan program kemitraan. Bersifat “dua arah”, yaitu antara perusahaan dan masyarakat ada kerjasama yang saling menguntungkan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan PT. Sido Muncul memiliki 2 jenis program, program CSR yang bersifat charity dan program CSR yang berorientasi membangun daya saing masyarakat.

¹⁹ www.SidoMuncul.com

Kegiatan program CSR yang bersifat “charity”, Bentuk kegiatan seperti ini ternyata dampaknya terhadap masyarakat hanyalah “menyelesaikan masalah sesaat” hampir tidak ada dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain lebih mahal, dampak jangka panjang tidak optimal untuk membentuk citra perusahaan, dari sisi biaya, promosi kegiatan sama mahalannya dengan biaya publikasi kegiatan. Walaupun masih sangat relevan, tetapi untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat dalam jangka panjang lebih dibutuhkan pendekatan CSR yang berorientasi pada peningkatan produktifitas dan mendorong kemandirian masyarakat. Contoh kegiatan : pengobatan operasi katarak secara gratis dan pemberian mudik lebaran gratis

Kegiatan program CSR berorientasi yang beroreintasi membangun daya saing masyarakat, program CSR akan memberi dampak ganda untuk perusahaan dan masyarakat karena :Dari awal dirancang untuk meningkatkan produktifitas (sebagai ukuran daya saing) guna meningkatkan daya beli sehingga meningkatkan akses pada pendidikan dan kesehatan jangka panjang, untuk itu perlu diberikan penekanan pada keberlanjutan penguatan ekonomi secara mandiri (berjangka waktu yang jelas/mempunyai exit policy yang jelas)

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat maka kegiatan perkuatan dilakukan pada rumpun usaha spesifik yang saling terkait dalam rantai nilai, setiap pelaku pada mata rantai nilai pada dasarnya adalah organ ekonomi yang hidup, perkuatan dilakukan untuk meningkatkan metabolisme (aliran barang, jasa, uang, informasi dan pengetahuan) dalam sistem yang hidup tersebut yang pada

gilirannya akan meningkatkan performance setiap organ. Pendekatan CSR yang smart adalah dengan mengambil peran sebagai fasilitatif-katalistik sehingga kegiatan CSR lebih efisien memberikan dampak pada rumpun usaha dalam satu rantai nilai.

Pelaksanaan program pemberdayaan oleh PT. Sido Muncul dengan Kabupaten Boyolali dilaksanakan sebagai tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh swasta kepada daerah. Dalam pelaksanaannya divisi yang berwenang dalam hal ini adalah Divisi Humas. Divisi Humas berperan dalam layanan informasi, terutama dikaitkan dengan kebutuhan program desa rempah antara lain; perencanaan program; sosialisasi program; jenis komoditas; dan jalur kordinasi antara pemerintah desa dengan perusahaan PT. Sido Muncul dalam pelaksanaan program desa rempah. Divisi ini dimaksudkan agar kemudahan jalur kordinasi dan komunikasi antara Masyarakat sasaran program desa dengan perusahaan PT. Sidomuncul selaku fasilitator program.

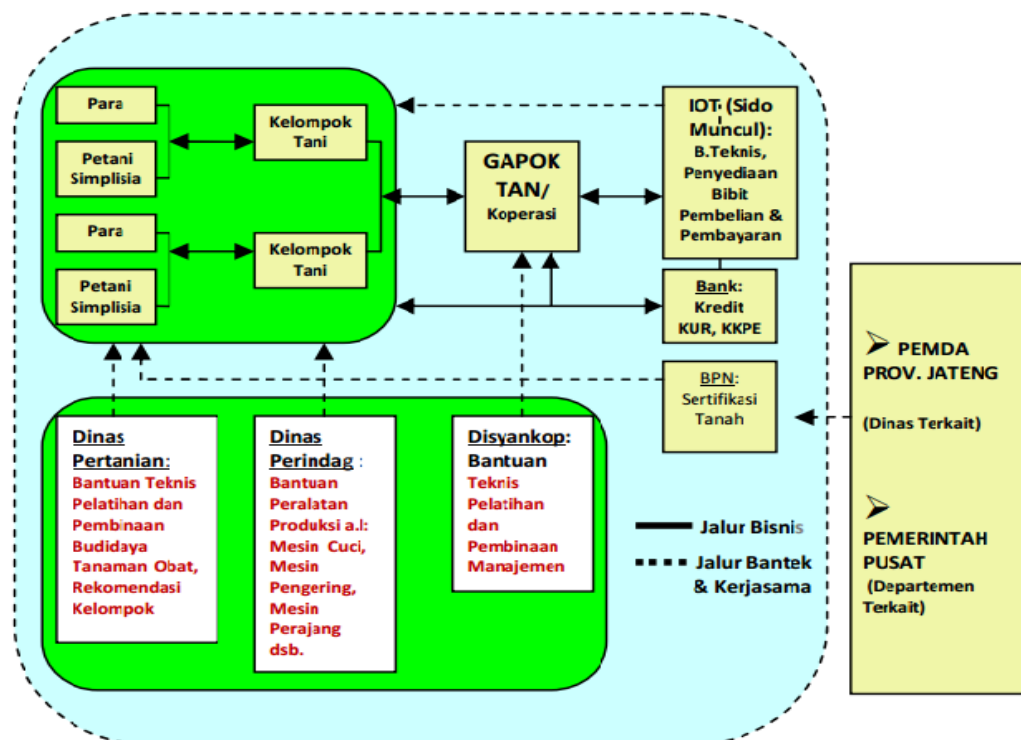
PT. Sido Muncul dalam pelaksanaan *corporate social responsibility* program desa rempah melakukan kordinasi pelaksanaan program dibantu oleh pemerintah desa dan kelompok Gapoktan Desa Gladagsari dan Kaligentong. Kordinasi dalam program Desa Rempah dilakukan PT. Sido Muncul kepada Pemerintahan Desa Gladagsari dan Kaligentong, Kelompok Gapoktan Desa Gladagsari dan Kaligentong. Dengan bentuk kordinasi tersebut diharapkan keterwakilan dari masyarakat dalam menyerap kebutuhan Masyarakat dari program desa rempah yang berjalan di Desa Gladagsari dan Kaligentong.

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menanggulangi keterbatasan faktor sumberdaya dilakukan dengan cara pelatihan teknik budidaya tanaman, pengelolaan di tingkat hulu (petani) dan pemberian bibit untuk dikembangkan selanjutnya. Adapun untuk mengatasi permasalahan mengenai pasar jual hasil program desa rempah PT. Sido Muncul menyediakan pasar untuk penjualan hasil olahan dari program desa rempah. PT. Sido Muncul memberikan kebebasan kepada sasaran program desa rempah untuk mengelola hasil rempah dan menjual hasil rempah, dalam hal ini masyarakat dapat menjual hasil rempah baik di pasar, dijual kepada PT. Sido muncul ataupun dikonsumsi pribadi

Program Pemberdayaan yang selama ini dibangun senantiasa melibatkan peran pihak Pemerintah Daerah dengan harapan proses pemberdayaan masyarakat pada umumnya membentuk dan membangun kesejahteraan dan kemandirian masyarakat untuk melawan arus-arus globalisasi yang cepat. Peningkatan kreatifitas masyarakat miskin dalam melihat prospek ekonomi didasari atas bagaimana pemerintah secara serius ingin membangun sumber daya manusia yang kuat. Maka, peningkatan kualitas masyarakat melalui program-program pemberdayaan sangat dibutuhkan.

PT. Sido Muncul juga menjalin kemitraan dengan masyarakat di Karanganyar, Boyolali dan Ungaran. Masing-masing mempunyai kekhususan komoditas dan kondisi sosialnya. Komoditas yang bersifat umum atau banyak dibutuhkan publik akan menyebabkan tingkat persaingan mendapatkan bahan baku

tersebut semakin tinggi. Sehingga komoditas yang dikerjasamakan umumnya bersifat khusus atau spesifik, misalnya tanaman Stevia (pemanis jamu), agar persaingannya rendah. Sedangkan kondisi sosial masyarakat mempunyai respon yang berbeda-beda dalam bermitra. Umumnya masyarakat yang marginal (pedalaman, pedesaan) lebih mudah diajak bermitra. Dalam bentuk bagan model kemitraan PT Sido Muncul dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: PT Sidomuncul

Gambar II. 1 Bagan Model kemitraan dalam Tanggung Jawab Sosial PT Sido Muncul

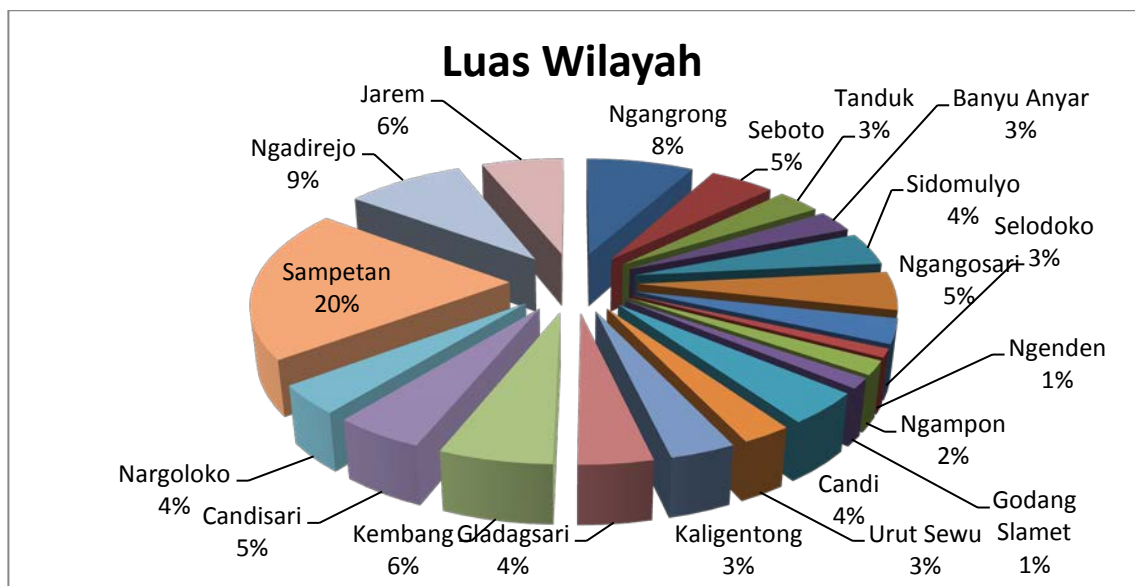
Sumber : Eko Murdiyanto & Muhamad Kundarto Membangun Kemitraan Agribisnis: Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2012

2.2 Gambaran Umum Program Desa Rempah di Kecamatan Ampel

Kecamatan Ampel yang berada di wilayah administratif Kabupaten Boyolali terletak 11 Km dari pusat pemerintahan. Kabupaten Boyolali adalah salah satu wilayah yang dapat dikatakan strategis dimana wilayah administratif terletak di jalan akses utama Semarang-Solo. Kecamatan Ampel sendiri termasuk daerah berpotensi subur untuk produktifitas dan berada di ketinggian daerah 520-1.840 M diatas permukaan air laut (Mdpl). Kecamatan Ampel menjadi salah satu alternatif pengembangan semenjak kepemimpinan Bupati Kabupaten Boyolali Seno Samudro dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Ampel.

Gambar II.3

Presentase Luas Wilayah Pembagian Luas Desa/ Kelurahan Di Kecamatan Ampel



Sumber: Kecamatan Ampel Tahun 2012

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat “Desa Rempah” di rasa sesuai dengan potensi wilayah di Desa Gladagsari dan Kaligentong untuk dilakukan pengelolaan hasil tanaman rempah (holtikultura). Forum komunikasi di Desa Gladagsari dan Kaligentong yang membahas mengenai pengelolaan tanaman rempah mulai di lakukan secara intensif oleh kelompok tani. Dengan melalui forum komunikasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk mengelola hasil rempah. Dengan pandangan Desa Gladagsari dan Kaligentong dapat mengembangkan lagi tingkat produkifitas hasil holtikultura yang sempat menjadi pamasok besar di wilayah Jawa Tengah. Dalam kasus ini, peran Pemerintahan Daerah sangat diharapkan baik dalam hal pendampingan ataupun bantuan penunjang. Adanya peran serta dari pihak *stakeholder* dan *shareholder* sangat dibutuhkan agar program pemberdayaan masyarakat “Desa Rempah” berlangsung secara berkelanjutan. Inovasi masyarakat dalam program Desa Rempah muncul dengan inisiatif masyarakat desa melalui kelompok tani melakukan komunikasi dengan pihak pemerintahan Kabupaten Boyolali (*stakeholder*). Dengan mengirimkan proposal pengajuan bantuan bibit dan sarana prasarana pelengkap dengan harapan program desa rempah dapat berjalan berkelanjutan.

Pemerintahan Kabupaten Boyolali menyambut baik program pemberdayaan Masyarakat “Desa Rempah dan sangat mendukung dengan harapan kecamatan

Ampel dapat mempotensikan hasil rempah dimana merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

Dengan program Desa Rempah diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan dan memaksimalkan lahan untuk di kelola sehingga meningkatkan nilai guna lahan. Pemerintahan Daerah Kabupaten Boyolali melalui Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan juga mendukung program Desa Rempah dengan memberikan bantuan bibit jahe dan fasilitas penunjang hasil olahan jahe. Kegiatan tersebut demi peningkatan produksi dan produktivitas produk sayuran dan tanaman di Kecamatan Ampel .Program bantuan dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan berdasarkan anggaran APBD tahun anggaran 2015. Untuk mengembangkan pemahaman bersama, semua stakeholder sepakat untuk bekerja bersama dalam mekanisme dialog. Dialog tersebut mengikutsertakan masyarakat khususnya kelompok yang terpengaruh oleh kegiatan yang ada di bidang hortikultura.

Program pemberdayaan masyarakat yang di programkan oleh PT. Sido Muncul bertujuan untuk memilah komoditas yang sesuai di lokasi tersebut dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar stabil kondisi sosialnya. Kemitraan dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tergolong Masyarakat marginal, sehingga PT. Sido Muncul membutuhkan pihak kelompok masyarakat untuk menjadi fasilitator sehingga memudahkan kordinasi dengan Masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayan masyarakat. Pemberdayaan yang

dilaksanakan oleh PT. Sido Muncul lebih bersifat pada penguatan kapasitas masyarakat sehingga saling menguntungkan kedua belah pihak yang bermitra.

Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Sido Muncul untuk pemberdayaan masyarakat awalnya dimulai dengan program “Desa Rempah”, dan kemudian berkembang menjadi program “Desa Wisata Buah” yang merupakan perpaduan di bidang pertanian dengan pariwisata. Program Desa Rempah telah dilaksanakan sejak Oktober 2014 di beberapa Desa dan Kelurahan Kabupaten Semarang yaitu Desa Bergas Kidul, Diwak, Gondoriyo, Kelurahan Karangjati, Ngempon, dan Klepu. Setelah program Desa Wisata Buah, Sido Muncul kembali melakukan Penganangan Program Pemberdayaan Desa Wisata Rempah di Desa Gladagsari dan Kaligentong, Ampel Boyolali. Penganangan Desa Rempah dimulai dengan penandatanganan oleh Presiden Direktur PT Sido Muncul Irwan Hidayat dan Bupati Boyolali Seno Samudro. Dilanjutkan pemberian bibit kayu manis dan bibit jahe secara simbolis kepada lurah Gladagsari Edi Suryanto. Penganangan program desa rempah itu merupakan kelanjutan dari penganangan desa rempah yang pertama pada Oktober di Desa Gondoriyo, Semarang dengan budidaya kayu ules dan Jahe.

CEO PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Irwan Hidayat mengatakan bahwa Konsep Desa Rempah merupakan perpaduan antara budaya, kearifan lokal dan buatan. Sisi buatan yang dikembangkan di desa adalah pengembangan sektor Pertanian (Agro) dan salah satu komoditas agro yang menarik adalah tanaman buah. Sido Muncul, melihat peluang besar dan mencoba

mempelopori kegiatan CSR pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan “Desa Wisata rempah”.²⁰ “Selain itu program ini tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi kepada lingkungan perusahaan dalam bentuk kegiatan bisnis, menciptakan usaha baru dan membuka lapangan pekerjaan di lingkungan pabrik, memperkuat destinasi kawasan wisata pabrik Sido Muncul dan sekitarnya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sekitar kawasan pabrik”, ujar Irwan Hidayat. Diharapkan hasil produksi yang ditanam bukan semata-mata dijual ke pasar maupun pedagang melainkan dijual dalam paket pariwisata dengan menarik wisatawan untuk datang, mengunjungi dan menikmati di desa sambil berwisata. Desa Wisata rempah pun bertujuan agar dapat menggerakkan seluruh potensi desa untuk tujuan bisnis dan bermuara pada kesejahteraan masyarakat.

2.3 Tujuan Program Pemberdayaan

Program Desa Rempah adalah tanggung jawab sosial dari PT. Sido Muncul dalam program pemberdayaan masyarakat, yang pada dasarnya ditunjukkan untuk tercapainya perubahan-perubahan demi terwujudnya perbaikan mutu hidup yang mencakup banyak aspek. Adapun tujuan yang diharapkan dengan dengan terlaksananya program desa rempah di Kabupaten Boyolali sebagai berikut :

1. Memberdayakan dan meningkatkan kapasitas petani.
2. Meningkatkan produktivitas lahan yang tidak terpakai, dengan memanfaatkan sebagai lahan pertanian rempah dan tanaman obat.

3. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan petani.
4. Meningkatkan hasil produktivitas rempah dan tanaman obat
5. Terjalannya kerjasama dengan petani dalam memproduksi produk olahan rempah dan tanaman obat.

2.4 Sasaran Program Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat dalam Program Desa Rempah ada tiga Kabupaten di Jawa Tengah yang telah di pilah oleh pihak PT. Sido Muncul ,yaitu Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Wonogiri. Untuk Kabupaten Boyolali, terdapat dua desa sasaran yang terletak di Kecamatan Ampel. Sedangkan kelompok yang menjadi sasaran Program Desa Rempah adalah masyarakat, khususnya petani yang memiliki lahan tidur kurang produktif ataupun lahan produktif dengan metode tumpangsari. Karena konsep dari Program Desa Rempah adalah pemberdayaan masyarakat dalam hal memanfaatkan dan meningkatkan nilai guna lahan yang kurang produktif untuk dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.

2.5 Sosial Budaya Masyarakat Perdesaan Desa Gladagsari dan Kaligentong

Masyarakat perdesaan di Kecamatan Ampel merupakan ciri masyarakat yang mempunyai kaitan erat dengan pertumbuhan kota (rural-urban interactions). Daerah perkotaan membutuhkan berbagai sumber daya perdesaan, termasuk sumber daya manusianya sehingga menciptakan suatu hubungan interaksi yang bersifat sirkuler diantara keduanya. Wilayah perkotaan membutuhkan tenaga kerja dan beberapa komoditas pertanian, alamnya, membutuhkan input ekonomi dari wilayah perkotaan.

Oleh sebab itu, Fluktuasi yang terjadi di kantong kantong perkotaan, mempunyai dampak yang signifikan terhadap wilayah perdesaan

Dalam kasus masyarakat di Desa Gladagsari dan Kaligentong, terdapat suatu pola adaptasi dari masyarakat terhadap lingkungan alam serta pengaruh iklim yang tidak menentu. Pola adaptasi yang dikembangkan oleh masyarakat adalah; (1) kegiatan *rural non farming activities* berupa kerajinan maupun pengolahan hasil ternak warga sebagai daya dukung produksi warga; (2) menjadi buruh di perkotaan (boro)/ berdagang. Dua macam kegiatan non pertanian ini merupakan suatu bentuk strategi penduduk untuk menghadapi ketidakpastian (uncertainty) dari hasil pertanian. Meskipun demikian, Kegiatan menjadi boro juga berkaitan dengan siklus di daerah pertanian yang mengenal musim-musim tertentu sehingga mendorong masyarakat pergi ke kota, karena masih kurangnya pemberdayaan masyarakat guna untuk dapat mengelola sumber daya potensial di wilayah perdesaan.

Dalam konteks rural urban interactions yang terjadi di wilayah boyolali dengan orbitasi kota-kota di Jawa Tengah, sebetulnya tidak terlepas dari *push and pull factor* (faktor penekan dan faktor penarik) yang ada diantara dua kutub, yaitu kutub perkotaan dan kutub perdesaan. Kutub perkotaan merupakan daya magnet yang di dalamnya berisi daya tarik ekonomi, kemudahan fasilitas dan harapan hidup yang lebih baik lagi. Sedangkan wilayah perdesaan merupakan kutub lain, dimana masalah ketidaksuburan lahan, kemiskinan, dan ketidakpastian menjadi daya tolak yang membuat penduduk pergi ke wilayah perkotaan untuk mendapatkan nafkah.

Tabel II.1

Pertumbuhan PDRB Tahun dasar 2010 atas dasar harga konstan menurut lapangan kerja

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,35	2,01	1,98	-1,78	6,41
B	Pertambangan dan Penggalian	4,26	4,85	5,57	6,08	2,04
C	Industri Pengelolaan	6,79	9,22	10,26	8,36	6,17
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,04	10,64	8,52	1,20	-2,69
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,85	-2,47	-0,46	2,55	1,05
F	Konstruksi	0,98	6,26	3,69	4,67	6,26
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,20	1,50	4,29	2,92	3,63
H	Transportasi dan Pergudangan	6,96	6,75	9,07	9,63	8,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,18	3,97	2,02	7,84	7,44
J	Informasi dan Komunikasi	9,23	9,76	8,66	15,53	10,27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,01	2,88	4,11	3,76	7,23
L	Real Estate	6,21	4,60	6,61	8,18	8,92
M,N	Jasa Perusahaan	9,93	6,94	13,36	8,20	9,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	1,65	0,02	1,87	0,16	4,76
P	Jasa Pendidikan	19,42	19,66	8,38	11,54	7,47

Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,99	9,63	6,42	12,66	7,32
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,80	-0,43	8,93	8,09	2,97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6,34	5,33	5,83	5,04	5,98

Sumber : BPS Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2015

Dalam kondisi masyarakat yang mempunyai karakteristik migran dan mempunyai interaksi yang tinggi dengan daerah perkotaan, maka perubahan sosial yang terjadi berlangsung secara cepat dan intens, sebagai akibat dari pengaruh kehidupan migran di perkotaan, baik dampaknya secara sosial ekonomi, budaya gaya hidup maupun terhadap lingkungan sekitar. Indikasi sosial-ekonomi dapat dilihat dengan tingginya PDRB yang berasal dari sektor non-pertanian dibandingkan dengan sektor pertanian.

